ISSN: 2775-7145 (Online)
ISSN: 3030-9298 (Cetak)
Accreditation: **SINTA 5** (SK. No. 79/E/KPT/2023), 11 May 2023.

JIPPM (**Jurnal Ilmiah Penyuluhan dan Pengembangan Masyarakat)**
2025: 5 (4): 400 – 409.
https: https://jippm.uho.ac.id/index.php/e_penyuluhan
doi: https://doi.org/10.56189/jippm.v5i4.137

KOMPETENSI TEKNIS PETANI DALAM BUDIDAYA PADI SAWAH DI KELURAHAN BARUGA KECAMATAN BARUGA KOTA KENDARI

Rifli Wahab, Sukmawati Abdullah*, La Ode Kasno Arif, Darsilan Dima

Jurusan Penyuluhan Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo, Kampus Hijau Bumi Tridharma, Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia.

*** Corresponding Author**: sukmawati.abdullah_faperta@uho.ac.id

To cite this article:

Wahab, R., Abdullah, S., Arif, L. O. K., & Dima, D. (2025). Kompetensi Teknis Petani dalam Budidaya Padi Sawah di Kelurahan Baruga Kecamatan Baruga Kota Kendari. *JIPPM (Jurnal Ilmiah Penyuluhan dan Pengembangan Masyarakat),* 5(4), 400 – 409. http://dx.doi.org/10.56189/jippm.v5i4.137

Received: 20 Juni 2024**; Accepted:** 12 September 2025**; Published:** 30 Desember 2025

ABSTRACT

Competence is defined as the skills and knowledge from the social environment that are mastered and used by performing work as well as possible. The objective of this study is to assess the technical proficiency of farmers in rice cultivation in Baruga Village, Baruga District, Kendari City. The population of this study comprised rice farmers residing in Baruga Village, constituting a total population of 278 individuals. The sample size was determined by allocating 10% of the total population, yielding a sample of 27 individuals. The sample was obtained through the implementation of simple random sampling. The research variable was the technical competence of farmers in rice cultivation. The data were analyzed using quantitative descriptive analysis. The findings indicated that the technical proficiency of rice farmers in Baruga Village was, on the whole, satisfactory. The farmers demonstrated particular expertise in seed selection, sowing, maintenance, and harvesting. However, variations in land preparation, planting, and fertilization were observed, with these practices proving adequate for only a subset of farmers. It is imperative to enhance the competencies of farmers, particularly during the nascent stages of cultivation, to ensure productivity.

Keywords: *Rice Farmers, Rice Cultivation, Technical Competence.*

PENDAHULUAN

Sektor pertanian memberikan peran yang sangat besar dalam menunjang perekonomian serta menopang pembangunan di Indonesia, seperti penyediaan akan pangan, bahan industri serta penyedia akan lapangan kerja. Pertanian dalam arti sempit dinamakan pertanian rakyat sedangkan arti secara luas meliputi pertanian rakyat, peternakan, perikanan dan kehutanan. Kawasan pertanian dapat melibatkan partisipasi masyarakat sekitar dalam rangka memberdayakan perekonomian rakyat dan meningkatkan kesejahteraannya, dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan dan sumberdaya alam yang dimilikinya. Pengembangan kawasan pertanian ini memerlukan penataan ruang yang menyeluruh yang mencakup pengaturan, evaluasi, penertiban maupun peninjauan kembali pemanfaatan ruang, baik dari sisi ekologi, ekonomi maupun sosial budaya. Sehingga dalam jangka panjang dapat dicapai pelestarian daya dukung lingkungan, pertumbuhan ekonomi yang stabil serta budaya yang lestari (BAPPENAS, 2004). Salah satu kawasan pertanian yang dikembangkan oleh pemerintah adalah Kawasan Amuhalo sebagai kawasan pertanian padi sawah yang terletak di Kelurahan Baruga Kecamatan Baruga Kota Kendari (Abdullah et al., 2021).

Sulawesi Tenggara merupakan salah satu provinsi di Kawasan Timur Indonesia yang memiliki lahan sawah yang cukup luas. Dimana sebagian besar penduduknya menyandarkan kebutuhan hidup di bidang pertanian, sehingga pembangunan pertanian di daerah ini banyak ditekankan pada pertanian tanaman pangan

CONTACT Sukmawati Abdullah sukmawati.abdullah_faperta@uho.ac.id

sebagai prioritas utama dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2023), Kota Kendari memiliki hasil panen dengan luas 620 hektar pada tahun 2021 dan pada tahun 2022 mengalami penurunan hasil panen yakni dengan luas 573 hektar. Terdapat beberapa kawasan yang dialokasikan sebagai kawasan persawahan yaitu salah satunya adalah Kawasan Amohalo. Adanya lahan yang belum dimanfaatkan secara maksimal oleh para petani, membuktikan adanya kebutuhan akan sumber daya manusia (SDM) yang diharapkan mampu meningkatkan produktifitas usahatani padi sawah di kawasan ini.

Petani adalah seseorang yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dari kegiatan usaha pertanian, baik berupa usaha pertanian di bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, perikanan dan peternakan (Sahri et al., 2022). Petani padi sawah adalah seseorang yang bergerak di bidang bisnis pertanian utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan menumbuhkan dan memelihara tanaman padi. Dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain untuk meningkatkan perekonomian. Dyanto et al (2022), petani merupakan faktor dominan yang menentukan keberhasilan suatu usahatani sehingga diharapkan para petani ini memilik kompetensi dalam segala jenis usahatani agar dapat mencapai tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan peningkatan ekonomi.

Secara teknis petani padi sawah di Kelurahan Baruga Kota Kendari dalam usahatani tanaman padi sawah sudah cukup baik yang terlihat dari proses pengolahan lahan hingga pasca panen. Padi sawah memiliki peluang pasar yang cukup luas. Peningkatan hasil dan mutu produksi padi sawah diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan tarif hidup para petani. Penanaman padi sawah memiliki peluang bisnis yang sangat menjanjikan, terutama dengan semakin banyaknya usaha-usaha di bidang makanan. Baik dari bentuk warung makanan, rumah makan, restoran perhotelan, maupun industri makanan instan. Harga padi sawah di Sulawesi Tenggara mencapai Rp.7.000-Rp.10.000 pada bulan Januari sampai Agustus 2022, kemudian naik menjadi Rp.10.000-15.000 di bulan September 2022 sampai tahun 2024.

Peluang usahatani padi sawah yang sangat besar tentunya tidak terlepas dari ketidakpastian harga yang didapat oleh petani dan dapat menyebabkan banyak petani mengalami kesulitan dalam menjaga kesinambungan produksinya akibat harga yang sangat fluktuasi serta gagal panen yang diakibatkan oleh kurangnya pengetahuan dan wawasan petani dalam melakukan usahatani. Selain ketidakpastian harga, petani juga dihadapkan oleh permasalahan dalam usahatani padi sawah seperti keadaan iklim, modal, tenaga kerja, pengelolaan dan manajemen (Wadu, 2025).

Usahatani padi sawah di Kelurahan Baruga Kecamatan Baruga Kota Kendari mengalami permasalahan yang cukup bervariasi seperti pengolahan dan manajemen yang kurang baik, terjadinya serangan hama dan penyakit menyebabkan kurangnya produksi padi sawah. Permasalahan kompetensi teknis dalam konteks pertanian, khususnya budidaya padi sawah, bisa menjadi hambatan besar dalam mencapai hasil yang optimal. Salah satu masalah yang sering muncul adalah kurangnya pemahaman tentang praktik-praktik pertanian yang efektif dan efisien. Ini bisa termasuk pemilihan varietas yang tepat, penggunaan pupuk dan pestisida secara bijaksana, serta manajemen air yang optimal. Selain itu, teknologi pertanian terkini juga bisa menjadi masalah jika petani tidak memiliki akses atau pemahaman yang cukup terhadapnya. Misalnya, penggunaan sistem irigasi modern atau teknik pemupukan yang lebih maju mungkin belum diterapkan dengan baik karena kurangnya pengetahuan atau pelatihan (Kurniati & Vaulina, 2019).

Indikasi kompetensi teknis petani dalam budidaya padi sawah dapat dilihat dari beberapa aspek. Aspek ini seperti kemampuan mereka dalam memilih varietas padi yang sesuai dengan kondisi lingkungan dan kebutuhan pasar. Petani yang kompeten secara teknis akan mampu menilai berbagai varietas padi berdasarkan produktivitas, ketahanan terhadap penyakit, dan adaptasi terhadap kondisi tanah dan cuaca lokal (Salampessy et al., 2018). Selanjutnya, penggunaan pupuk dan pestisida yang tepat dosis juga merupakan indikator penting. Petani yang memiliki kompetensi teknis akan mengerti dosis yang tepat untuk masing-masing jenis tanaman dan kondisi tanahnya, sehingga mampu mencegah kerugian akibat overdosis atau underdosis bahan kimia. Kemampuan dalam mengelola irigasi dan drainase juga menjadi indikator penting, karena pengaturan air yang baik akan memengaruhi pertumbuhan dan hasil panen padi secara signifikan (Leasa et al., 2018).

Kompetensi teknis petani dalam melakukan kegiatan usahatani padi sawah sangat berpengaruh karena kompetensi tersebut akan mempengaruhi hasil atau proses uahatani padi sawah yang dilakukan. Kompetensi teknis petani di Kelurahan Baruga dalam melakukan uhatani padi sawah tidak sama satu dengan yang lainnya. Hal ini dapat diketahui dari beberapa studi kasus seperti, waktu tanam dalam membudidayakan padi sawah tidak bersamaan, dan jarak tanam yang berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kompetensi teknis petani padi sawah di Kelurahan Baruga Kecamatan Baruga Kota Kednari.

MATERI DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April hingga Juni 2024 yang berlokasi di Kelurahan Baruga Kecamatan Baruga Kota Kendari. Lokasi penelitian ditentukan secara *purposive* (sengaja) dengan beberapa pertimbangan bahwa Kelurahan Baruga merupakan salah satu wilayah di Kecamatan Baruga yang memiliki masyarakat dengan mata pencaharian utama sebagai petani padi sawah dan telah berlangsung cukup lama. Populasi penelitian ini yaitu para petani padi sawah yang ada di Kelurahan Baruga Kecamatan Baruga Kota Kendari dengan populasi sebanyak 278 orang petani. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan mangambil 10% dari total anggota populasi sehingga diperoleh sampel sebanyak 27 orang. Arikunto (2010), jika jumlah populasi penelitian kurang dari 100 orang, maka seluruh populasi menjadi sampel penelitian, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *simple random sampling* (sampel acak sederhana). Penelitian ini berjenis kuantitatif. Data penelitian dikumpulkan dengan metode wawancara dan survei dengan menggunakan kuesioner. Variabel penelitian ini adalah kompetensi teknis petani dalam budidaya padi sawah yang meliputi persiapan lahan, pemilihan benih, penyemaian atau tabur benih, penanaman, pemupukan, pemeliharaan tanaman, dan pemanenan. Data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menggunakan rumus interval kelas. Sudjana (2016), menyatakan bahwa rumus interval kelas digunakan untuk mengelompokkan data ke dalam distribusi frekuensi, sehingga informasi lebih mudah dipahami. Rumus interval kelas dapat dilihat sebagai berikut.

Rumus Interval Kelas : $I = J/K$

Keterangan :

I = Interval kelas
J = Jarak sebaran (skor tinggi – skor rendah)
K = Banyaknya kelas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian dilakukan untuk mengetahui keragaman dari responden yang terdiri dari umur, pendidikan, luas lahan, pengalaman berusahatani dan jumlah tanggungan keluarga. Karakteristik penelitian ini ditujukan untuk petani padi sawah yang melakukan budidaya padi sawah yang berjumlah 27 orang. Dari responden ini juga akan dilihat bagaimana kompetensi teknis petani dalam usahatani padi sawah di Kelurahan Baruga Kota Kendari. Berikut identitas responden yang termasuk dalam penelitian ini, diuraikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden Petani Padi Sawah di Kelurahan Baruga

No.	Karakteristik Responden	Kategori	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Golongan Umur	0-14 Tahun (Belum Produktif)	-	0,00
		15 - 55 Tahun (Produktif)	21	77,78
		> 55 Tahun (Non Produktif)	6	22,22
2	Tingkat Pendidikan	SD	19	70,37
		SMP	5	18,52
		SMA/SMK	3	11,11
3	Luas Lahan	Sempit (< 0,5 Hektar)	-	0,00
		Sedang (0,5 - 1,99 Hektar)	19	70,37
		Luas (> 2,0 Hektar)	8	29,63
4	Pengalaman Berusahatani	1 - 14 Tahun	12	44,44
		15 - 25 Tahun	13	48,15

No.	Karakteristik Responden	Kategori	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
		> 25 Tahun	2	7,41
5	Jumlah Tanggungan Keluarga	Keluarga Besar (> 4 Orang)	4	14,81
		Keluarga Sedang (3 - 4 Orang)	16	59,26
		Keluarga Kecil (< 2 Orang)	4	14,81
Total Keseluruhan Responden			**27**	**100,00**

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2024.

Golongan Umur

Umur merupakan usia responden yang dihitung sejak lahir sampai saat ini, umur responden berpengaruh terhadap pengetahuan, sikap dan keterampilannya. Petani yang berumur relatif muda memiliki kemampuan fisik yang lebih kuat dan berjiwa dinamis terhadap hal-hal baru yang dianjurkan (Erliaristi et al., 2022). Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (2022), mengelompokan umur menjadi dua kelompok, yaitu usia produktif (15-54 tahun) dan usia tidak produktif (>54 tahun). Sedangkan umur yang lebih tua akan lebih memiliki pengalaman yang lebih luas tentang pengetahuan, sikap dan keterampilan terkait budidaya padi sawah.

Tabel 1 menunujukan bahwa sebagian besar responden di Kelurahan Baruga berada dalam kategori usia produktif sebanyak 21 orang atau sebesar 77,78%, sedangkan kategori usia tidak produktif sebanyak 6 orang atau sebesar 22,22%. Petani produktif 15-55 memiliki fisik yang kuat dalam melakukan budidaya padi sawah, sedangkan petani tidak produktif 56> memiliki pemahaman yang lebih tentang melakukan budidaya padi sawah namun kurang memilki fisik yang kuat dalam melakukan budidaya padi sawah. Petani dengan umur 15-55 tahun memiliki fisik yang potensial untuk mendukung usahatani, dinamis, kreatif, dan cepat dalam menerima inovasi teknologi baru (Muhammad, 2024). Penelitian Gusti et al (2021), bahwa sebagian besar petani dengan umur antara 15-55 tahun memiliki persentase pemahaman yang lebih tinggi dalam mengenai manfaat dan cara budidaya pertanian. Selain itu, umur petani juga berkaitan dengan tingkat pendidikan dan lama bertani, yang mempengaruhi pengetahuan petani mengenai budidaya padi sawah.

Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu bentuk investasi dalam sumber daya manusia. Pendidikan berfungsi untuk menyiapkan salah satu faktor produksi dalam suatu proses produksi yaitu faktor produksi tenaga kerja (Ukkas, 2017). Tabel 1 menunjukkan bahwa Sekolah Dasar (SD) merupakan tingkat pendidikan yang paling umum dilalui oleh responden yaitu 19 orang atau 70,37% dari total keseluruhan responden. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah menyelesaikan pendidikan dasar. Tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) memperoleh 5 orang atau 18.52% dari total responden, menunjukkan bahwa sebagian kecil responden melanjutkan ke tingkat pendidikan menengah pertama setelah SD. Sedangkan untuk SMA/SMK (Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan), diketahui hanya 3 orang atau 11,11% dari total responden yang telah melalui tingkat pendidikan SMA/SMK sebagai tingkat pendidikan terakhir.

Luas Lahan

Luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses budiaya padi sawah. Luas lahan pertanian dibagi menjadi 3, yaitu luas lahan sempit (< 0,5 Ha), luas lahan sedang (0,5 – 1,99 Ha), dan untuk lahan yang luas (> 2 Ha), untuk mengelolah padi sawah misalnya pemilikan atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibandingkan dengan lahan yang lebih luas. Pada bidang pertanian, penguasaan tanah bagi masyarakat merupakan unsur yang paling penting untuk meningkatkan kesejahteraanya (Kurniasari et al., 2024).

Tabel 1 menunjukkan luas lahan yang dimiliki petani padi sawah di Kelurahan Baruga sebagian besar masuk dalam kategori lahan sedang yaitu 0,5-1 Ha dengan jumlah responden 19 orang atau sebesar 70,37%, kategori lahan yang luas yaitu sebanyak 8 orang atau sebesar 29,63% dan kategori luas lahan sempit yaitu sebanyak 4 orang atau sebesar 14,81%. Pemanfaatan faktor-faktor produksi secara maksimal dapat membuat petani mencapai tingkat pendapatan yang maksimal pada setiap luas lahan yang digunakan untuk berusahatani (Mahmud et al., 2022). Lahan yang sempit dapat menjadi penyebab rendahnya produktivitas padi sawah dan kurangnya pendapatan petani padi sawah, luas lahan yang sedang memiliki pendapatan yang cukup dan

pengeluaran terhadap kebutuhan pada pengelolaan lahan padi sawah tidak terlalu banyak dan hasil produksi padi sawah cukup, serta luas lahan yang luasnya dengan semakin luasnya lahan yang dikelola petani, maka tingkat produksi yang diperoleh juga semakin besar sehingga meningkatkan jumlah pendapatan petani padi sawah.

Luas lahan merupakan salah satu faktor produksi yang sangat mempengaruhi hasil produksi pertanian. Sebagaimana dikatakan Risma et al (2024), bahwa lahan yang terlalu luas tidak berarti dapat memberikan hasil produksi tinggi, tetapi lahan yang terlalu sempit juga tidak efisien dalam pengelolaan lahan. Petani yang memiliki lahan garapan yang sempit mempunyai penghasilan yang sedikit sebab tidak banyak jenis usahatani yang dapat dilakukan. Oleh sebab itu, dengan lahan yang sempit perlu adanya teknologi pertanian yang dapat membuat pekerjaan lebih efektif serta dapat meningkatkan produktifitas lahan yang dimiliki oleh petani walaupun lahannya sempit (Sari et al., 2024). Luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha. Dengan ketersedian lahan garapan yang cukup bagi petani berarti potensial lahan di lokasi dapat meningkatkan pendapatan bila pengembangan yang lebih efektif, karena luas lahan garapan petani berpengaruh pada aktifitas petani dan produksi usahataninya.

Pengalaman Berusahatani.

Pengalaman usaha tani sangat penting penting untuk meningkatkan budidaya padi sawah di Kelurahan Baruga Kecamatan Baruga Kota Kendari. Petani yang sudah lama berusaha tani memiliki tingkat pengetahuan, pengalaman, sikap dan keterampilan yang tinggi dalam menjalankan usahatani. Pengalaman usahatani dibagi menjadi tiga kategori, yaitu untuk lebih tingkat pengalaman petani berpengalaman (1 – 14 tahun), cukup berpengalaman (15 – 24 tahun) dan berpengalaman (> 25 tahun) (Dhungana et al., 2020).

Tabel 1 menunjukan bahwa tingkat pengalaman berusahatani padi sawah di Kelurahan Baruga Kecamatan Baruga Kota Kendari berada pada kategori cukup berpengalaman. Hasil menunjukan bahwa responden dalam penelitian ini memiliki pengalaman yang baik dalam kegiatan budidaya padi sawah. Lamanya petani berusahatani juga menentukan pengalamannya dalam budidaya padi sawah yang dimilikinya (Yuliarmi, 2006). Semakin berpengalaman petani dalam berusahatani, maka mereka semakin tahu dan mahir mengenai pengelolaan budidaya padi sawah (Kaina et al., 2024). Pengalaman yang dimiliki oleh petani dapat meningkatkan pengetahuan dalam budidaya padi sawah. Tunas et al (2023), bahwa pengalaman bertani merupakan lama waktu yang digunakan petani dalam menekuni usahataninya. Petani yang sudah lama berkecimpung dalam kegiatan berusahatani biasanya memiliki pemahaman dan pengetahuan mengenai kondisi budidaya padi sawah yang lebih baik dibandingkan dengan petani yang baru saja berkecimpung dalam dunia pertanian.

Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan ekonomi petani dan keluarganya. Hal ini tidak terjadi secara langsung melainkan melibatkan aspek lain yaitu tingkat pendapartan dan pengeluaran dalam budidaya padi sawah. Selain itu, jumlah tanggungan keluarga akan mempengaruhi tingkat pengeluaran suatu keluarga, semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka semakin banyak pula biaya yang harus dikeluarkan untuk kebutuhan primer (sandang dan pangan) per harinya. Indikator tanggungan keluarga, yaitu jumlah anggota > 4 orang (keluarga besar), jumlah anggota 3 – 4 orang (keluarga sedang), dan jumlah anggota < 2 orang (keluarga kecil) (Purwanto & Taftazani, 2018).

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga petani padi sawah di Kelurahan Baruga berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 16 orang atau 59,26%, kategori keluarga kecil sebanyak 4 orang atau sebesar 14,81%, dan kategori keluarga besar sebanyak 4 orang atau sebesar 14,81%. Besarnya jumlah tanggungan keluarga petani akan berpengaruh dalam jumlah biaya yang dikeluarkan untuk biaya hidup bagi petani. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat tanggungan keluarga petani responden pada penelitian ini, berada pada kategori keluarga sedang 3-4 orang. Jumlah tangungan keluarga dalam memenuhi kebutuhan ekonomi dalam keluarga dan kebutuhan pada budidaya padi sawah bagi responden. Djafar et al (2023), bahwa jumlah tanggungan keluarga dapat digolongkan dalam dua kategori yaitu besar bila jumlah keluarga empat orang atau lebih dari empat orang, sedangkan kecil bila jumlah keluarga kurang dari empat orang. Djafar et al (2023), bahwa besarnya jumlah tanggungan keluarga petani akan mempengaruhi rasa tanggung jawab petani terhadap kebutuhan keluarganya.

Kompetensi Teknis Petani dalam Budidaya Padi Sawah

Kompetensi teknis petani dalam budidaya padi sawah mencakup berbagai keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengelola tanaman padi dengan efektif. Secara singkat, kompetensi ini meliputi persiapan lahan, pemilihan benih, penyemaian atau tabur benih, penanaman, pemupukan, pemeliharaan tanaman, dan pemanenan. Kompetensi teknis petani dalam budidaya padi sawah di Kelurahan Baruga dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kompetensi Teknis Petani dalam Budidaya Padi Sawah di Kelurahan Baruga.

No.	Kompetensi Teknis Petani Padi Sawah	Memadai (19-25)		Cukup Memadai (12-18)		Tidak Memadai (5-11)		Total	
		Jiwa	%	Jiwa	%	Jiwa	%	Jiwa	%
1	Persiapan Lahan	16	59,26	11	40,74	0	0,00	27	100,00
2	Pemilihan Benih	27	100,00	-	0,00	0	0,00	27	100,00
3	Penyemaian/ Tabur Benih	27	100,00	-	0,00	0	0,00	27	100,00
4	Penanaman	18	66,67	9	33,33	0	0,00	27	100,00
5	Pemupukan	17	62,96	10	37,04	0	0,00	27	100,00
6	Pemeliharaan Tanaman	27	100,00	-	0,00	0	0,00	27	100,00
7	Pemanenan	27	100,00	-	0,00	0	0,00	27	100,00
	Rata-Rata	**23**	**84,13**	**4**	**15,87**	-	**0,00**	**27**	**100,00**

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2024.

Persiapan Lahan

Persiapan lahan adalah tahap awal penting dalam budidaya padi sawah untuk menciptakan kondisi optimal bagi pertumbuhan padi. Dimana persiapan lahan itu sendiri melibatkan pembersihan, pengolahan tanah, pengairan, pemupukan, penyesuaian pH, dan pengelolaan bibit untuk memastikan lahan siap untuk penanaman padi. Berdasarkan Tabel 2, menunjukan bahwa kompetensi teknis petani dalam persiapan lahan di Kelurahan Baruga berada pada kategori memadai sebanyak 16 responden dengan presentase 59,26%. Petani di Kelurahan Baruga yang termaksud kategori memadai dalam pengolahan lahan ialah berhubungan dengan alat-alat yang digunakan, tahapan yang harus dilakukan dalam pengolahan lahan, dan bahan-bahan yang perlu dipersiapkan dalam pengolahan lahan. Tujuan dari pengolahan lahan itu sendiri dan tindakan yang dapat dilakukan dalam pengolahan lahan itu. Seperti menyiapkan tenaga kerja, peralatan, biaya dan mengalokasikan waktu untuk mengolah lahan. Selain itu juga, merupakan tolak ukur apakah petani tersebut dapat dikategorikan memadai, cukup memadai dan tidak memadai. Herdiansyah et al (2023), bahwa transisi dari metode konvensional ke mekanisasi (termasuk penggunaan traktor) secara signifikan meningkatkan produksi padi di pusat-pusat produksi padi di Indonesia. Riswani et al (2023), bahwa petani yang menggunakan alat mekanisasi dalam pengolahan tanah (wetlands) mengalami penurunan biaya produksi dan waktu kerja dibandingkan petani yang bekerja manual.

Pemilihan Benih

Benih merupakan biji dari hasil tanaman yang dibutuhkan untuk keperluan pengembangan usahatani, memiliki fungsi agronomis atau merupakan komponen agronomi. Pemilihan benih adalah proses memilih jenis tanaman yang akan dikembangkan di suatu wilayah atau lokasi tertentu, berdasarkan kriteria-kriteria tertentu seperti adaptasi terhadap agroklimat, produktivitas, ketahanan terhadap hama dan penyakit, dan kualitas hasil. Pemilihan varietas yang tepat dapat meningkatkan produktivitas tanaman dan mengurangi risiko kerugian akibat serangan hama dan penyakit. Pemilihan varietas yang tepat juga dapat membantu petani dalam menghadapi perubahan iklim dan kondisi lingkungan yang semakin tidak stabil.

Tabel 2, menunjukkan bahwa tingkat kompetensi petani padi sawah dalam pemilihan benih atau varietas di Kelurahan Baruga termaksud dalam kategori memadai yaitu sebanyak 27 orang atau 100%. Benih sangat penting bagi usaha pertanian karena merupakan salah satu aspek dalam menentukan tingkat produktivitas dan mutu hasil. Penggunaan benih yang salah akan sangat berpengaruh terhadap kinerja produksi apalagi untuk jenis tanaman tahunan. Dampak penggunaan benih yang salah menimbulkan kerugian yang tidak sedikit. Adapun karakteristik yang digunakan untuk menjadi tolak ukur dalam pemilihan benih ialah dengan mengetahui ciri-ciri

benih bermutu. Varietas benih padi unggul yang ada di Indonesia atau yang biasa digunakan petani, apa saja yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan varietas yang akan ditanam, dan kriteria-kriteria untuk menjadi lahan bagi benih yang dipilih tersebut. Benard & Toft (2007), bahwa benih yang lebih besar menghasilkan bibit yang lebih besar pula dari awal muncul dan terus mempertahankan keunggulan ukuran dibanding benih kecil. Dari sisi pertumbuhan dan kelangsungan hidup, benih besar menunjukkan daya tahan lebih baik terutama saat kondisi lingkungan menantang.

Penyemaian atau Tabur Benih

Penyemaian tanaman padi sawah atau tabur benih adalah proses awal dalam budidaya padi di sawah, di mana benih padi disiapkan untuk ditanam di lahan sawah. Proses ini melibatkan beberapa langkah penting, yaitu pemilihan benih, perendaman dan pemeraman, penyiapan lahan persemaian, penaburan benih, perawatan persemaian, dan pemindahan bibit. Proses penyemaian yang baik dan benar akan menghasilkan bibit padi yang sehat dan kuat, yang nantinya akan tumbuh optimal saat ditanam pada lahan sawah. Tabel 2 menunjukkan tingkat kompetensi petani padi sawah dalam penyemaian/tabur benih yang ditemukan bahwa petani di Kelurahan Baruga berada pada kategori memadai yaitu sebanyak 27 responden dengan presentase 100%. Artinya, petani padi sawah di Kelurahan Baruga telah memiliki kompetensi atau kemampuan yang memadai dalam penyemaian benih. Hasil ini seperti yang diharapkan dari petani-petani dengan berbagai tingkatan pengalaman dalam bidang budidaya padi sawah. Aprizon et al (2022), bahwa teknik penyemaian dan sistem tanam dipengaruhi oleh pengalaman petani serta persepsi risiko hama, sehingga meskipun ada kompetensi, masih ada keamanan yang dipilih berupa penggunaan benih lebih banyak.

Penanaman

Penanaman adalah proses menanam benih atau bibit tanaman ke dalam tanah dengan tujuan untuk menghasilkan tanaman yang sehat dan produktif. Penanaman yang baik dan benar dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil panen. Tabel 2 menunjukkan tentang kompetensi petani padi sawah dalam penanaman menyatakan bahwa petani berada pada kategori memadai yaitu sebanyak 18 responden dengan presentase 66,67%, dan kompetensi teknis petani yang berada pada kategori cukup memadai yaitu sebanyak 9 orang atau 33,33%. Artinya, komptensi teknis petani padi sawah di Kelurahan Baruga telah memadai dalam hal penanaman padi sawah. Kondisi ini terlihat dari kegiatan petani di Kelurahan Baruga yang sebelum penanaman telah memiliki tujuan yang jelas perihal budidaya padi sawah yang mereka lakukan yang mana salah satunya seperti menghasilkan produksi yang tinggi dan lain-lain. Tresa et al (2021), bahwa motivasi sosial dan ekonomi menjadi pendorong utama; petani tidak hanya melihat keuntungan langsung dari hasil panen, tetapi juga aspirasinya dalam status sosial dan pengakuan di komunitas.

Pemupukan

Pemupukan pada kegiatan budidaya padi sawah sangat penting untuk faktor pendukung pertumbuhan padi sawah untuk menghasilkan kualitas panen yang baik dan bermutu. Pemupukan bertujuan untuk menutrisi tanah serta memenuhi kebutuhan tanaman secara seimbang dan optimal. Untuk meningkatkan efisiensi pemupukan, kesuburan tanah tanpa mencemari lingkungan (Gulo et al., 2024). Tabel 2 menunjukkan kompetensi teknis petani dalam pemupukan. Dimana ditemukan bahwa petani di Kelurahan Baruga yang memiliki kompetensi teknis pada kategori memadai sebanyak 17 orang dengan presentase 62,96%, dan pada kategori cukup memadai yaitu sebanyak 10 orang dengan presentase 37,04%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara umum tingkat kompetensi teknis petani padi sawah dalam persiapan lahan di Kelurahan Baruga telah berada pada kategori memadai. Sawitri et al (2019), bahwa faktor seperti pengalaman usahatani, pendampingan penyuluh, dan ketersediaan informasi penyuluhan berkorelasi signifikan dengan kompetensi teknis petani dalam aspek teknis yang meliputi benih bermutu, varietas unggul, pemupukan berimbang, dan pengendalian hama penyakit.

Pemeliharaan Tanaman

Pemeliharaan sangat penting untuk pertumbuhan budidaya padi sawah dan petani harus memahami untuk peningkatan pendapatan dan produksi petani padi sawah tidak terlepas dari proses pemeliharaan yang diberikan oleh tiap-tiap petani baik secara tradisional maupun modern (Sakti et al., 2025). Tabel 2 menunjukkan bahwa kompetensi teknis petani dalam pemeliharaan tanaman di Kelurahan Baruga termaksud dalam kategori memadai yaitu sebanyak 27 orang atau 100%. Tingkat keterampilan teknis petani padi sawah seluruhnya masuk

dalam kategori memadai karena petani telah cukup terampil dalam kegiatan pemeliharaan tanaman. Dimana petani terkadang meniru petani lain dalam penggunaan pupuk, petani juga kadang-kadang mencari informasi tentang hama dan penyakit serta solusi untuk memberantas penyakit tersebut. Kurniati (2020), menyatakan bahwa kompetensi petani (termasuk aspek pemeliharaan tanaman seperti pengelolaan hama atau pemupukan) berpengaruh positif terhadap kinerja petani sawah. Kemampuan teknis dan pengalaman mempengaruhi bagaimana pemeliharaan yang dilakukan oleh petani, sehingga adanya keterampilan yang cukup akan tampak dari hasil produksi usahatani.

Pemanenan

Peningkatan keterampilan petani akan mempengaruhi tingkat hasil panen padi yang baik dan berkualitas. Pendidikan baik yang diberikan kepada petani diharapkan dapat membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan dalam pemanenan padi sawah. Tabel 2 menunjukkan bahwa kompetensi teknis petani dalam pemanenan di Kelurahan Baruga berada pada kategori memadai yaitu sebanyak 27 orang atau 100%. Hasil ini menunjukan bahwa tingkat keterampilan petani terhadap pemanenan padi sawah di Kelurahan Baruga telah seluruhnya masuk dalam kategori memadai. Hal ini terlihat dari tindakan petani yang memiliki cara pemanenan yang efektif dan efisien. Kemudian petani kadang-kadang mencari penyebab dari panen yang produktif. Putra et al (2022), bahwa panen padi secara tradisional banyak mengalami kehilangan hasil pada tahap pemotongan, perontokan, dan pembersihan serta penggunaan mesin panen juga akan mengurangi kehilangan tersebut. Yeha et al (2025), menambahkan bahwa Penggunaan mesin pemanenan akan memakan waktu dan tenaga kerja yang lebih sedikit dibanding menggunakan metode tradisional, sehingga metode panen menggunakan mesin lebih efisien.

Tingkat kompetensi teknis petani terhadap pemanenan padi sawah diketahui memiliki kemampuan yang memadai. Dimana pengetahuan petani selalu tidak meniru petani lain dalam kegiatan pemanenan padi sawah seperti pemanenan dilakukan setelah 90 hari atau lebih setelah masa tanam. Petani juga kadang-kadang mencari informasi sesama petani tentang pemanenan yang efektif dan efisien seperti memotong jerami padi sawah, mengangkut padi, dan merontokan padi menggunakan threshing. Setelah dirontokan padi dibersihkan dan dikumpulkan untuk dimasukan ke dalam lumbung. Selain itu, petani juga kadang-kadang mencari tahu hasil panen yang kurang produktif.

KESIMPULAN

Kompetensi teknis petani padi sawah di Kelurahan Baruga umumnya berada pada kategori memadai, dengan capaian tertinggi pada aspek pemilihan benih, penyemaian, pemeliharaan, dan pemanenan. Namun, masih terdapat variasi pada aspek persiapan lahan, penanaman, dan pemupukan yang sebagian petani hanya cukup memadai. Pentingnya peningkatan keterampilan petani terutama pada tahap awal budidaya untuk mendukung produktivitas.

REFERENSI

Abdullah, S., Hamza, A., & Jusnatang, J. (2021). Motivasi Petani dalam Meningkatkan Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Kelurahan Baruga Kecamatan Baruga Kota Kendari. *Jurnal JIPPM (Jurnal Ilmiah Penyuluhan dan Pengembangan Masyarakat)*, 2(2), 78-85.

Aprizon, A., Yuniarti, Y., Yahumri, Y., Damiri, A., Hidayat, T., Ishak, A., & Gaffar, A. (2022). Evaluasi Penggunaan Benih Dalam Budidaya Padi Sawah Irigasi (Kasus Di Kecamatan Seluma Selatan, Kabupaten Seluma). *Buletin Agritek*, *3*(1), 53-58.

Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.

Badan Pusat Statistik Kota Kendari. (2023). *Kota Kendari dalam Angka 2023*. Kendari. BPS Kota Kendari.

BAPPENAS. (2004). *Tata Cara Perencanaan Pengembangan Kawasan untuk Percepatan Pembangunan Daerah*. Direktorat Pengembangan Kawasan Khusus dan Tertinggal BAPPENAS.

Benard, R. B., & Toft, C. A. (2007). Effect of seed size on seedling performance in a long-lived desert perennial shrub (Ericameria nauseosa: Asteraceae). *International Journal of Plant Sciences*, *168*(7), 1027-1033. https://doi.org/10.1086/518942

Dhungana, A. R., Vikash Kumar, K. C., Khand, P. B., & Dhungana, S. M. (2020). Determinants of Households' Adaptation Practices against Climate Change Impact on Off-farm Activities in Nawalpur District, Nepal. *SF J Environ Earth Sci. 2020; 3 (2)*, *1040*.

Djafar, A., Moonti, U., Payu, B. R., Ilato, R., & Sudirman, S. (2023). Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Kemiskinan. *Journal of Economic and Business Education*, *1*(2), 17-25. https://doi.org/10.37479/jebe.v1i2.18086

Dyanto, R., Sukmawati, D., & Apandi, N. (2022). Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi dan Partisipasi Petani Anggota Kelompok Tani Terhadap Keberhasilan Usahatani Tomat (Solanum lycopersicum L). *Agrivet: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian Dan Peternakan (Journal of Agricultural Sciences and Veteriner)*, *10*(1), 25-32. https://doi.org/10.31949/agrivet.v10i1.2680

Erliaristi, M., Prayoga, K., & Mariyono, J. (2022). Persepsi Pemuda Terhadap Profesi Petani Padi Di Kota Semarang. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, *8*(2), 1387-1408.

Gulo, A., Lawolo, A. J., Zebua, O. Z., Laoli, D. A., & Lase, N. K. (2024). Inovasi Pupuk Organik untuk Pertanian Ramah Lingkungan. *Jurnal Ilmu Pertanian dan Perikanan*, *1*(2), 68-73. https://doi.org/10.70134/penarik.v1i1.190

Gusti, I. M., Gayatri, S., & Prasetyo, A. S. (2021). Pengaruh umur, tingkat pendidikan dan lama bertani terhadap pengetahuan petani tentang manfaat dan cara penggunaan kartu tani di Kecamatan Parakan, Kabupaten Temanggung. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, *19*(2), 209-221.

Herdiansyah, H., Antriyandarti, E., Rosyada, A., Arista, N. I. D., Soesilo, T. E. B., & Ernawati, N. (2023). Evaluation of conventional and mechanization methods towards precision agriculture in Indonesia. *Sustainability*, *15*(12), 9592. https://doi.org/10.3390/su15129592

Kaina, M., Indriani, R., & Adam, E. (2024). Profil Petani Sawah di Desa Hulawa Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 149-157. https://doi.org/10.37046/agr.v0i0.23241

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Rencana aksi kegiatan kesehatan usia produktif dan lanjut usia 2022-2025. Ditjen Kesehatan Masyarakat.

Kurniati, S. A. (2020). Pengaruh karakteristik petani dan kompetensi terhadap kinerja petani padi sawah di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Agribisnis*, *22*(1), 82-94.

Kurniasari, C., Rakasiwi, G., Ramadhan, R. A., Adnan, I. M., & Syaputra, D. (2024). Program Landreform Sebagai Upaya Perubahan Kepemilikan Lahan Secara Menyeluruh Untuk Mencapai Kesejahteraan Yang Adil Dan Merata. *AL-DALIL: Jurnal Ilmu Sosial, Politik, dan Hukum*, *2*(1), 62-69. https://doi.org/10.58707/aldalil.v2i1.525

Kurniati, S. A., & Vaulina, S. (2019). Prioritas Strategi Peningkatan Kompetensi Petani Padi Sawah di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. *Dinamika Pertanian*, *35*(3), 163-170. https://doi.org/10.25299/dp.2019.vol35(3).7705

Leasa, W. B., Amanah, S., & Fatchiya, A. (2018). Kapasitas Pengolah Ubi Kayu "Enbal" dan Pengaruhnya terhadap Keberlanjutan Usaha di Maluku Tenggara. *Jurnal Penyuluhan*, *14*(1), 11-26. https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v14i1.17843

Mahmud, H., Rauf, A., & Boekoesoe, Y. (2022). Faktor-Faktor Produksi Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, *6*(2), 96-102. https://doi.org/10.37046/agr.v6i2.15909

Muhammad, F. (2024). Karakteristik Petani Milenial Dalam Pemanfaatan Teknologi Pada Pengembangan Usaha Tani Padi di Kabupaten Maros. *Agribusiness and Socioeconomic Journal*, *3*(1), 193-14.

Putra, P. R. S., Ciptohadijoyo, S., & Purwantana, B. (2022). Studi Kelayakan Penggunaan Alat Mesin Pemanen Padi di Desa Srimartani, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Agrosintesa Jurnal Ilmu Budidaya Pertanian*, *5*(2), 1-8. https://doi.org/10.33603/jas.v5i2.8467

Purwanto, A., & Taftazani, B. M. (2018, Agustus). Pengaruh jumlah tanggungan terhadap tingkat kesejahteraan ekonomi keluarga pekerja K3L Universitas Padjadjaran. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial,* 1(2), 33. https://doi.org/10.24198/focus.v1i2.18255

Risma, W. O., Gafaruddin, A., & Arif, L. O. K. (2024). Pengaruh Luas Lahan, Benih, Tenaga Kerja, Herbisida, dan Pengalaman Berusahatani terhadap Produksi Kacang Tanah di Desa Lindo Kecamatan Wadaga Kabupaten Muna Barat. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa Dan Pertanian*, *9*(2), 150-159.

Riswani, R., Thirtawati, T., & Yunita, Y. (2023). Farmer adaptation strategies in applying agricultural mechanization in wetlands of Ogan Ilir Regency, South Sumatera. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 23(2), 197-210. https://doi.org/10.25181/jppt.v23i2.2748

Sahri, R. J., Hidayah, N., Fadhillah, N., Fuadi, A., Abidin, I., Hannifa, W., & Wulandari, S. (2022). Tanaman pangan sebagai sumber pendapatan petani di Kabupaten Karo. *Jurnal Inovasi Penelitian*, *2*(10), 3223-3230.

Sakti, S., Mappasomba, M., & Buana, T. (2025). Peran Penyuluh Pertanian dalam Budidaya Padi Sawah di Desa Tawamelewe Kecamatan Uepai Kabupaten Konawe. *Jurnal Ilmiah Penyuluhan Dan Pengembangan Masyarakat*, *5*(2), 206-217. https://doi.org/10.56189/jippm.v5i2.71

Salampessy, Y. L., Lubis, D. P., Amien, L. I., & Suhardjito, D. (2018). Relasi Variabel-Variabel Komunikasi dan Kapasitas Adaptasi Perubahan Iklim Petani Padi Sawah. *Journal of Agribusiness and Rural Develpoment Research*, *4*(2), 139-148.

Sari, K., Soepratikno, S. S., Nurmayasari, I., & Listiana, I. (2024). Hubungan Karakteristik Individu Dengan Tingkat Adopsi Petani Terhadap Combine Harvester di Desa Kalisari Kabupaten Lampung Selatan. *Suluh Pembangunan: Journal of Extension and Development*, *6*(3), 181-190. https://doi.org/10.23960/jsp.Vol6.No3.2024.221

Sawitri, B., Iskandar, E., & Suryani, S. (2019). Kompetensi Teknis Petani Padi dalam Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu di Desa Sukaresmi Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor. *AGRIEKSTENSIA: Jurnal Penelitian Terapan Bidang Pertanian*, *18*(2), 80-95.

Sudjana, N. (2016). *Metoda Statistika*. Bandung. Tarsito.

Tresa, S., Radiah, E., & Hamdani, H. (2021). Motivasi Petani Menanam Padi Varietas Unggul di Desa Guntung Ujung Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar. *Frontier Agribisnis*, *5*(3), 103-109. https://doi.org/10.20527/frontbiz.v5i3.5941

Tunas, O. O., Ngangi, C. R., & Timban, J. F. J. (2023). Pengaruh luas lahan dan pengalaman berusahatani terhadap pendapatan petani padi di Desa Taraitak I Kecamatan Langowan Utara Kabupaten Minahasa. *Agri-SosioEkonomi*, *19*(1), 441-448. https://doi.org/10.35791/agrsosek.v19i1.46439

Ukkas, I. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja industri kecil kota palopo. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, *2*(2). https://doi.org/10.24256/kelola.v2i2.440

Wadu, J. (2025). Analisis Risiko Usahatani Padi Sawah Di Kelurahan Lambanapu Kecamatan Kambera Kabupaten Sumba Timur. In *Prosiding Seminar Nasional SATI*, 4(1), 485-498.

Yeha, M. F. W., Khaerudin, U., & Purnomo, D. (2025). Comparison of Costs and Income of Farming Businesses Rice Fields That Use Harvesting Machines Combine Harvester with Power Thresher (Case in Karanganyar Village, Kandanghaur District, Indramayu Regency). *Jurnal Impresi Indonesia*, *4*(4), 1209-1221.